BAB V
KESIMPULAN

Hubungan antara Tiongkok dengan Rusia yang sangat erat sudah terjalin semenjak tahun 1991 saat terbentuknya Federasi Rusia. Kedua negara ini memiliki ideology komunisme yang tak jauh berbeda. Setahun terbentuknya Federasi Rusia, dimulainya kesepakatan dalam penjualan senjata serta alutsista antara Tiongkok dengan Rusia. Tiongko dan Rusia memiliki beberapa persamaan pandangan terutama mengenai kekuatan Amerika Serikat di kawasan Asia Pasifik. Oleh karena itu, peningkatan militer Tiongkok pun di tingkatkan setelah menjajaki kebangkitan ekonomi negaranya bersama dengaan kekuatan militernya.

Sejak runtuhnya Uni Soveit dan berganti dengan terbentuknya Federa Rusia, Rusia mengembangkan dibidang industri militernya yang dimana menjadi keunggulan komparatif bagi negaranya. Oleh karena itu, Rusia mampu untuk memenuhi permintaan produksi senjata serta alutsista bagi pemerintahan Tiongkok. Sebaliknya Tiongkok menganggap Rusia memiliki kepentingan yang sama dalam kerjasama militer yang dijalin bersama. Kerjasama militer Tiongkok dengan Rusia merupakan suatu bentuk external balancing di kawasan Asia Pasifik. peningkatan kerjasama ini diharapkan tidak mengarah pada perang, melainkan merupakan suatu awal perubahan dunia yang lebih multipolar.

Setelah Perang Dingin usai, Amerika Serikat tidak pernah merasa benar – benar mendapatkan ancaman secara militer. Namun setelah adanya hubungan kerjasama peningkatan kerjasama militer Rusia dan Cina yang semakin kuat dan berkembang hingga saat ini, AS mulai merasa terancam dan mulai aktif meningkatkan kekuatan militernya. Hal tersebut memicu ancaman bagi Amerika Serikat. kekuatan militer Rusia berada di urutan kedua setelah Amerika Serikat di peringkat pertama. Di sini dapat dilihat bagaimana Rusia

berusaha mengimbangi kekuatan militer Amerika Serikat. Tiongkok juga berada di peringkat ketiga setelah Rusia. Ini merupakan bukti bahwa Tiongkok juga mulai perlahan – lahan meningkatkan kekuatan militernya.

Kerjasama antara Tiongkok dengan Rusia dirasa dapat mengancam kepentingan nasional Amerika Serikat serta ketidakstabilan sistem internasional di kawasan Asia Pasifik. Betapa khawatirnya Amerika Serikat terhadap aktivitas peningkatan kerjasama militer antara kedua negara tersebut. Oleh karena itu, terdapat tiga kebijakan yang dilakukan oleh Amerika Serikat dalam merespon kerjasama tersebut. Respon tersebut diantaranya mencangkup penguatan kerjasama bilateral dengan negara aliansi atau sekutu dikawasan Asia Pasifik, peningkatan anggaran militer serta kapabilitas militer Amerika Serikat serta strategi militer.

Dimana dalam kerjasama penguatan dengan negara aliansi mendapat respon yang baik dari negara aliansi, dikarenakan secara bersamaan muncul ancaman atas kebangkitan Tiongkok di Kawasan Asia Pasifik yang merupaka ancaman juga bagi negara – negara sekutu Amerika Serikat, maka dari itu mereka meminta perlindungan dari Amerika Serikat. Selanjutnya dalam peningkatan anggara militer serta kapabilitas militer guna untuk menandingi maupun menekan kekuatan militer Tiongkok yang dimana mengalami memodernisasi kekuatan militernya. Yang terakhir strategi militer Amerika Serikat guna untuk mengetahui seberapa kuat kapabilitas militer kedua negara tersebut serta untuk mencegah kekuatan baru yang terbentuk di kawasan Asia Pasifik. Tindakan tersebut ditempuh untuk mempertahankan kepentingan nasional pemerintahan Amerika Serikat serta balance of power di kawasan Asia Pasifik.

MANFAAT UNTUK STUDI HI

Dalam konteks disiplin Ilmu Hubungan Internasional, berbagai data, gagasan dan kesimpulan yang dimuat dalam skripsi ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam diskursus kontemporer terkait respon Amerika Serikat terhadap peningkatan kerjasama militer Tiongkok dengan Rusia khususnya dalam bidang pertahanan dan keamanan. Pembahasan dalam skripsi ini dapat digunakan sebagai data pelengkap bagi penelitian yang membahasa dinamika keamanan suatu negara. Dalam studi yang menelaah respon Amerika Serikat dalam hubungan penguatan peningkatan kerjasama militer antara Tiongkok dengan Rusia, skripsi ini juga menyajikan data yang menunjukkan meningkatnya anggaran militer Amerika Serikat dan juga anggaran militer Tiongkok untuk meningkatkan kekuatan militernya dari tahun ke tahun.

Dilihat dari perspektif teoritis, skripsi ini pun turut memberi sumbangan terhadap implementasi teori Sistem Internasional, politik Luar Negeri dan Security Dilemma yang ditujukan untuk mengkaji isu terkini. Implementasi teoritis ini khusunya membahas respon Amerika Serikat terhadap peningkatan kerjasama militer antara Tiongkok dengan Rusia, yang mengindikasikan terjadinya peningkatan kerjasama militer Tiongkok dengan Rusia di era kepemimpinan presiden Xi Jinping. Skripsi ini juga dapat dimanfaatkan sebagai pemantik bagi studi – studi di isu terkait yang lebih mendalam serta koprehensif.